

**FAKTOR PENGHAMBAT MEMBACA PERMULAAN
PADA SISWA KELAS II SDN 32 CAKRANEGARA
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Sri Ayu Merlinda Yani¹⁾, Khairun Nisa²⁾, dan Heri Setiawan^{3)*}

1), 2), 3) PGSD, FKIP – Universitas Mataram

*Corresponding Author: heri_setiawan@unram.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received : October 28st, 2021

Revised : November 30st, 2021

Accepted : December 12st, 2021

Keywords:

analysis, inhibiting factors, early reading, SDN 32 Cakranegara.

This study aims to determine the inhibiting factors for early reading in grade II students of SDN 32 Cakranegara and alternative solutions that can be used so that they do not experience obstacles in beginning reading. Internal factors include intelligence, interests, talents, and motivation, while external factors include family environment, school environment, and community environment. This type of research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, conclusion or verification. . Test the validity of the data using triangulation of sources, and the availability of references. The subjects of this study were second grade students. The results of this study indicate that the inhibiting factor for early reading of students in grade II is the lack of interest, talent, motivation from within the students themselves to learn to read, this is also supported by family and school environmental factors. First, the lack of support and motivation from parents and families towards students in the absence of special attention given to students in teaching students to read at home, secondly, the absence of teacher creativity in teaching students to read and the absence of facilities from schools that support the learning process. There are also strategic efforts used by the teacher in overcoming the obstacles' early reading, namely dividing students / focusing on teaching students who cannot read, providing special books for early reading, playing games / games, reminding parents to often teach children to read at home, no matter how busy they are, and train students on a daily basis.

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 32 Cakranegara dan alternatif solusi yang dapat digunakan agar tidak mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Faktor internal meliputi intelegensi, minat, bakat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. . Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, dan tersedianya referensi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghambat membaca permulaan siswa di kelas II ini adalah kurangnya minat, bakat, motivasi dari dalam diri siswa itu sendiri untuk belajar membaca, hal ini juga didukung dengan faktor lingkungan keluarga dan

sekolah. Yang pertama, kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua dan keluarga terhadap siswa dengan tidak adanya perhatian khusus yang diberikan kepada siswa dalam mengajarkan siswa membaca permulaan di rumah, yang kedua tidak adanya kreativitas guru dalam mengajarkan siswa membaca serta tidak adanya fasilitas dari sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Ada pun upaya strategi yang digunakan guru dalam mengatasi hambatan membaca permulaan siswa adalah membagi siswa/memfokuskan mengajar siswa yang belum bisa membaca, menyediakan buku khusus membaca permulaan, melakukan permainan/games, mengingatkan kepada orang tua untuk sering mengajarkan anak membaca di rumah sesibuk apapun mereka, dan melatih siswa dengan rutin setiap hari.

A. PENDAHULUAN

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap tempat yang di kunjungi pasti terdapat simbol-simbol berbentuk tulisan untuk dapat dibaca dan dipahami. Crawley dan Mountain (Taufina dan Faisal, 2016) mengatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif Tarigan (2008). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik Sekolah Dasar kelas rendah. Pelaksanaan membaca permulaan di kelas 2 Sekolah Dasar dilakukan dalam dua tahap, yakni yang pertama menggunakan media atau alat peraga selain buku seperti kartu huruf, kartu kata dll. Sedangkan tahap kedua dengan menggunakan buku untuk bahan pelajaran

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua bidang studi. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan, Tarigan (2008). Dalam membaca kita bisa mendapatkan informasi dari berbagai media bacaan. Makna arti (meaning) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Dikatakan bahwa membaca permulaan adalah kegiatan berbahasa yang secara aktif menyerap informasi atau pesan yang disampaikan melalui media tulis seperti buku, artikel, modul, surat kabar, atau media tulis (Pratiwi 2007). Dikemukakan bahwa membaca permulaan merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengenalan simbol bahasa (huruf) yaitu pengenalan kata. Membaca permulaan adalah pembelajaran membaca awal yang diberikan kepada siswa kelas I/II sekolah dasar (Haryanti, 2010). Membaca permulaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengenalan lambang-lambang bunyi bahasa dan pengubahan lambang-lambang bunyi tersebut menjadi bunyi-bunyi bahasa bermakna. Dapat disimpulkan bahwa dalam lingkungan sekolah, biasanya membaca permulaan ini berada dalam kelas 1 sampai dengan kelas 3 Sekolah Dasar. Karena masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca atau membacanya belum lancar seperti teman sebayanya (Mulyati & Cahyani, 2008).

Pentingnya membaca permulaan dikelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata dan kalimat dengan lancar, dan baik. Kelancaran dan ketepatan siswa dalam hal membaca permulaan ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru. Akan tetapi ada beberapa siswa yang masih belum mampu fasih dalam membaca dan akan mengalami kendala dan kesulitan dalam hal belajar mereka. Yang dimana kesulitan yang paling mendasar dari ketiga kesulitan belajar antara lain membaca, menulis dan berhitung adalah kesulitan belajar membaca. Berbagai profil siswa dengan kesulitan belajar membaca permulaan dilatar belakangi oleh berbagai kondisi eksternal atau pun internal. Selain itu, permasalahan yang di sebabkan oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar sangat kompleks. Masalah dalam membaca permulaan yang menimpa siswa bila di biarkan berkembang dan tidak segera dipecahkan dapat mengganggu proses belajarnya, dapat memperlambat daya kreativitas dan keterampilan siswa.

Membaca permulaan dikatakan penting karena, membaca merupakan pembelajaran awal yang harus diketahui oleh siswa. Setelah siswa bisa membaca barulah siswa dapat mengetahui pembelajaran yang lain di sekolah dasar. Banyak siswa kelas rendah khususnya di kelas II belum bisa membaca atau pun mengenal huruf dengan baik. Ada siswa yang sudah mengenal huruf tapi belum mampu membaca huruf-huruf yang digabungkan menjadi kata, ada juga siswa yang sudah bisa membaca kata tetapi belum menghafal huruf, bahkan ada siswa yang belum bisa mengenal huruf-huruf dan membaca kata atau kalimat. Padahal diketahui siswanya sudah berada di kelas II. Itulah yang melatar belakangi peneliti untuk mengambil penelitian dengan judul analisis faktor penghambat membaca permulaan.

Tujuan pembelajaran membaca permulaan agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat (Abbas, 2006). Diungkapkan bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut, (Akhadia, 1994).

Dalam pembelajaran membaca permulaan tentunya akan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa maupun guru dalam proses pembelajaran, dibalik itu akan ada faktor yang menjadi hambatan siswa dalam membaca permulaan, baik itu dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, minat, bakat, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil Observasi yang telah dilakukan di SDN 32 Cakranegara pada bulan Februari 2021, ditemukan bahwa terdapat beberapa siswa yang masih belum bisa membaca saat pembelajaran dikelas. Melalui observasi didapatkan beberapa siswa sudah bisa membaca dengan lancar, namun masih terdapat siswa yang harus mengeja per huruf pada susku kata, ada siswa yang bisa membaca persuku kata, dan terdapat siswa yang masih belum bisa membaca karena masih belum bisa mengingat huruf dan masih membutuhkan bimbingan guru. Siswa dikatakan belum bisa membaca dikarenakan belum mengenal huruf, belum menghafal huruf dengan baik, dan belum mampu mengeja kata dengan baik. Hal ini yang mendasari peneliti untuk meneliti di sekolah tersebut. Kemampuan membaca siswa kelas 2 SDN 32 Cakranegara yang berbeda-beda

menunjukkan bahwa siswa yang sudah lancar membaca akan mudah untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang belum lancar membaca akan sulit mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini juga pernah diteliti oleh Bunga Nur Rifa dalam judul penelitian “Analisis Faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada siswa Kelas 1 SD Negeri Cipondoh 8 Kota Tangerang “ dengan hasil yang sama yang didapatkan pada siswa kelas II SDN 32 Cakranegara. Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 32 Cakranegara Tahun Pembelajaran 2020/2021” .

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu Apa saja faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 dan bagaimana alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN 32 Cakranegara? Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas 1 dan mengetahui bagaimana alternatif solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas II di SDN 32 Cakranegara.

Ada dua jenis manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penelitian akan lebih baik jika tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja, tetapi bermanfaat juga bagi pihak lain. Mengembangkan konsep ilmu pengetahuan yang berguna bagi pendidikan. Konsep atau ilmu pengetahuan tersebut khususnya tentang faktor-faktor yang menghambat membaca permulaan pada Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat (1) Bagi Guru memberikan motivasi kepada guru tentang pentingnya pembelajaran membaca permulaan yang benar bagi siswa. (2) Bagi Sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas rendah dalam keterampilan membaca. dan (3) Bagi Peneliti menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan dan menjadi acuan bagi si peneliti untuk nantinya sebelum terjun dan mengajar ke dunia pendidikan. .

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dilakukan untuk memperoleh pengertian yang mendalam mengenai situasi atau makna sesuatu subyek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang ilmiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi, Sugiyono (2016). Penelitian ini lebih mementingkan proses daripada hasil, lebih mementingkan konteks daripada suatu variabel khusus, lebih ditunjukkan untuk menemukan sesuatu daripada kebutuhan konfirmasi yaitu mengungkapkan kajian “Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 32 Cakranegara”.

Subyek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas II SDN 32 Cakraengara dengan jumlah terdapat 30 orang siswa dengan jumlah laki-laki 13 orang dan 17 orang

perempuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara siswa, guru dan orang tua siswa dan lembar observasi yang ditujukan kepada siswa.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara dan observasi ini peneliti menggunakan teknik wawancara semistruktur dimana wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan tahap reduksi data membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Penyajian data dilakukan dengan memunculkan dan menunjukkan kumpulan data atau informasi yang sudah terorganisasi dan terkategori yang memungkinkan suatu penarikan kesimpulan atau tindakan. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan) Verifikasi atau penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari observasi dan hasil wawancara. Dari kegiatan ini dapat ditarik kesimpulan tentang faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II SD.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 32 Cakranegara dan untuk mengetahui alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan.

Faktor Fisiologis/Jasmaniah

Faktor ini mencakup kesehatan fisik dan jenis kelamin. Gangguan alat bicara, penghilatan dan pendengaran yang bisa memperlambat kemajuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan Wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas II tentang faktor fisiologis siswa guru mengatakan bahwa :

“ dari 30 orang siswa ada 1 orang siswa yang mengalami keterlambatan dalam berbicara, sehingga pada saat berbicara dengan teman-teman atau pun dengan guru, apa yang dibicarakan jadinya kami kurang pahami karena kurang jelas, sedangkan yang lainnya seperti penglihatan dan pendengaran itu tidak ada masalah”. (12 september 2021).

Wawancara juga dilakukan bersama orang tua dikatakan bahwa : *“Penglihatan dan pendengaran mereka tidak terganggu begitu juga saat berbicara, mereka seperti anak normal lainnya”*. Pada orang tua yang anaknya kurang lancar berbicara mengatakan bahwa: *“ memang anak saya mengalami keterlambatan dalam berbicara, sehingga saat berbicara masih belum jelas dan susah dipahami oleh orang”*. (13 september 2021).

Wawancara bersama murid : *“untuk 29 orang siswa Pendengaran, penglihatan, bicara/pengucapan mereka tidak terganggu, Gadget yang mereka gunakan saat dirumah tidak mempengaruhi penglihatan mereka. Sedangkan 1 orang siswa mengalami hambatan dalam berbicara, seperti kurang jelas dalam pengucapan kalimat dan pendengar kurang memahani apa yang di katakana”*. (14 september 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru, orang tua siswa dan siswa dapat diketahui bahwa faktor fisiologis mereka tidak termasuk dalam faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam membaca perumulaan. Berdasarkan hasil observasi juga yang dilakukan siswa yang tidak memiliki hambatan dalam fisiologis dan siswa yang memiliki hambatan dalam fisiologis tidak memiliki prestasi akademik yang sama. Pendengaran, penglihatan dan pengucapan/berbicara adalah bagian dari faktor fisik yang mendukung kemampuan membaca. Jika penglihat kurang maka akan sulit untuk membaca bacaan pada buku, jika pendengaran kurang maka akan sulit mendengarkan penjelasan dari guru, dan jika pengucapan/bicaranya kurang maka akan sulit untuk dipahami oleh guru jika disuruh untuk membaca.

Faktor Intelektual

Istilah intelegensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang diberikan dan responnya secara tepat (Windrawati *et al*, 2020). Berdasarkan hasil wawancara kepada guru, orang tua dan siswa dan observasi yang telah dilakukan kepada siswa didapatkan bahwa faktor intelektual mereka merupakan salah satu yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan mereka. Sesuai dengan jawaban guru guru yang menegaskan bahwa untuk membaca beberapa kata menjadi kalimat mereka tidak mampu dan juga saat menjawab pertanyaan secara lisan, hanya pertanyaan yang tidak berhubungan dengan teori yang mampu mereka jawab. Seperti yang dikatakan oleh guru mereka hanya mampu menjawab pertanyaan yang tidak memerlukan pemahaman yang dalam, seperti ditanya alamat rumah dan menjawab pertanyaan dengan “ya atau tidak”. Saat ditanya tentang pemahaman isi bacaan, mereka menjawab tidak mampu memahami isi bacaan karena mereka yang belum mampu membaca dengan lancar.

Siswa yang bersangkutan juga mengatakan bahwa kemampuan membaca mereka masih kurang, saat disuruh membaca teks pelajaran itu hanya teks-teks pendek yang mereka baca. Walaupun mereka belum mampu membaca dengan baik tapi guru selalu menyuruh mereka membaca dikelas untuk sekalian melatih kemampuan membacanya. Orang tua mereka yang sibuk bekerja tidak dapat memantau kegiatan membaca mereka dirumah dan mereka hanya membaca ketika ada PR dari sekolah itupun tidak setiap hari ada PR.

Faktor Lingkungan (Sekolah dan keluarga)

Faktor lingkungan yaitu lingkungan rumah dan sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas pada tanggal 12/09/2021, guru mengatakan bahwa: *“Lingkungan sekolah mereka sesuai dengan keadaan mereka. Mereka juga mudah bergaul dengan teman-teman di sekolah dan mereka memiliki banyak teman. Namun memang fasilitas sekolah yang kurang memadai mulai dari kurangnya buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan, tidak adanya ruang kelas untuk siswa kelas II dan kurang media yang digunakan dalam proses pembelajaran ”*.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa pada tanggal 14/09/2021, siswa mengatakan bahwa : *“Lingkungan rumah dan lingkungan sekolah sesuai dengan*

mereka. hanya saja di sekolah mereka jarang mengunjungi perpustakaan sekolah. Namun yang membedakan saat dirumah siswa bisa menggunakan gadget dengan bebas”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama orang tua siswa pada tanggal (13/09/2021), dikatakan bahwa : “ *Lingkungan rumah mereka adalah lingkungan perkampungan yang mana siswa bisa bermain bersama teman-temannya bahkan diberikan hp/gadget untuk digunakan, serta orang tua memberikan kebebasan kepada siswa untuk bermain gadget dan menonton tv tanpa diberikan batasan “.*

Hasil wawancara yang telah dilakukan, dari jawaban guru , orang tua dan siswa, khususnya pada lingkungan rumah dikatakan orang tua membebaskan anaknya dalam menggunakan alat elektronik seperti HP dan menonton tv tanpa diberi batasan, hal ini menjadi salah satu faktor penghambat yang di alami siswa saat berada dirumah, kurangnya perhatian orang tua membuat anak bebas dan bermain sepuasnya. Begitu juga pada lingkungan sekolah seperti telah di katakan guru dan peneliti melakukan observasi kurangnya sarana dan prasarana sekolah serta tdiak adanya kreativitas guru dalam pembelajaran menjadi faktor yang menghambat membaca permulaan siswa di kelas II SDN 32 Cakraenegara.

Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa adalah faktor psikologis, yaitu motivasi dan minat. Windrawati et al, (2020) mengemukakan bahwa motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Terkait pendapat tersebut, Rubin (dalam Lestari et al, 2021) mengemukakan bahwa faktor yang sangat penting bagi kesuksesan belajar ialah motivasi, keinginan, dorongan, dan minat yang terus menerus untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas tentang psikologis siswa dikatakan bahwa : “*Minat membaca mereka masih sangat kurang. Walaupun guru selalu memberikan motivasi kepada mereka untuk membaca tapi tidak menambah keinginan mereka untuk membaca lebih giat lagi.*” (12/09/2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama para siswa dikatakan bahwa “*Mereka telah mendapatkan motivasi dari orang tua dan guru, hanya saja minat mereka yang kurang sehingga motivasi yang diberikan oleh orang tua dan guru tidak memberikan pengaruh kepada mereka untuk lebih giat lagi membaca.”* sedangkan siswa lain menjawab “ *tidak adanya dukungan dan motivasi dari orang tua yang membuat mereka terhambat dalam membaca, dimana orang tuanya sibuk dengan pekerjaan”* (14/09/2021).

Berdasarkan hasil wawancara orang tua siswa dikatakan bahwa “ *Sebagian orang tua memberikan dorongan/motivasi/fasilitas kepada siswa untuk belajar serta mendampingi siswa dalam belajar dirumah, dan orang tua lainnya menjawab bahwa mereka mengakui kalau mereka sibuk dengan pekerjaan mereka dan kurang memperhatikan anak dalam hal belajar”* (13/09/2021).

Hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa faktor psikologis mereka juga termasuk salah satu yang mempengaruhi kemampuan mereka membaca. dikatakan demikian karena minat membaca mereka masih sangat kurang sesuai dengan jawaban guru dan orang tua mereka yang mengatakan bahwa mereka sering malas jika disuruh membaca. Minat adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kemampuan

membaca, dimana minat adalah usaha-usaha seseorang untuk membaca. Jika minat sudah tidak ada, tidak mungkin bisa melakukan apapun termasuk membaca.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik dan metakognitif (Rafika & Lestari, 2020). Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.

Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh dari triangulasi pengumpulan data observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru, siswa dan orang tua dari siswa yang bersangkutan, maka dapat diperoleh bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa tersebut adalah faktor intelektual, lingkungan (sekolah dan keluarga) dan faktor psikologis (Lestari et al, 2021). Dimana intelektual adalah kecerdasan kognitif siswa, disini diketahui bahwa siswa yang bersangkutan masih sulit menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan suatu konsep walaupun telah dijelaskan sebelumnya oleh guru di dalam kelas, ini disebabkan karena fokus mereka yang sering hilang saat belajar.

Faktor lingkungan keluarga dan sekolah menjadi salah satu penghambat membaca siswa karena saat siswa dirumah orang tua memberikan kebebasan kepada siswa untuk bermain tanpa adanya batasan-batasan waktu, serta pada lingkungan sekolah kurangnya sarana prasarana/fasilitas sekolah, kurangnya tenaga guru dalam mengajarkan siswa serta tidak adanya kreativitas guru dalam mengajarkan siswa membuat lingkungan sekolah dikatakan sebagai faktor yang menghambat membaca permulaan siswa kelas II.

Faktor psikologis adalah minat dan motivasi siswa untuk membaca (Pramesti, 2018). Disini diketahui bahwa minat mereka dalam membaca masih kurang walaupun motivasi sering diberikan oleh guru dan perintah membaca ke perpustakaan juga sering mereka dapat, namun keinginan mereka untuk membaca yang masih kurang membuat mereka malas untuk membaca ke perpustakaan sekolah. Pemahaman mereka terhadap teks bacaan masih kurang, hal ini disebabkan karena mereka yang tidak mampu membaca kata-kata hingga menjadi satu kalimat (Rahma & Dafit, 2021).

Dengan demikian mereka tidak mampu memahami isi teks dalam suatu bacaan. Dalam belajar membaca, minat juga sangat diperlukan. Karena minat adalah usaha dan keinginan, jadi ketika keinginan mereka kurang, mereka tidak akan mampu untuk membaca seperti teman-teman seusianya. Sesuai dengan pendapat Rubin (dalam Rahim, 2011) mengemukakan bahwa faktor yang sangat penting bagi kesuksesan belajar ialah motivasi, keinginan, dorongan, dan minat yang terus menerus untuk mengerjakan suatu pekerjaan.

Mereka yang belum bisa membaca sangat sulit diminta untuk membaca. Guru telah memberikan saran dan motivasi kepada mereka untuk membaca, sekaligus kepada orang tua yang telah diminta hadir ke sekolah. Tapi karena minat diri mereka sendiri masih kurang (faktor psikologis), itu yang membuat mereka merasa membaca ini tidak terlalu penting (Putra et al, 2017). Minat merupakan pendorong untuk melakukan sesuatu. Jika minat dan keinginan ada, itu akan menjadi pendorong semangat siswa untuk membaca.

orang tua yang sibuk tidak pernah ada waktu untuk memperhatikan aktivitas siswanya dirumah. Motivasi dari orang tua juga kurang seperti tidak pernah membelikan siswanya buku selain jika siswanya yang meminta dan itupun hanya buku pelajaran sekolah. Kegiatan membaca mereka dirumah hanya dilakukan ketika ada PR dari sekolah, yaitu minimal 3 atau 4 kali dalam seminggu itupun tanpa pengawasan orang tua mereka. kurangnya perhatian dari orang tua yang mengakibatkan minat dan motivasi mereka untuk membaca sangat kurang karena tidak dibiasakan berteman dengan bahan bacaan sejak dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 32 Cakranegara dari adanya faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas II guru menggunakan strategi/alternatif solusi untuk mengatasi hambatan/faktor dalam membaca permulaan siswa yaitu dengan berbagai cara: membagi siswa/memfokuskan mengajar siswa yang belum bisa membaca, menyediakan buku khusus membaca permulaan, melakukan permainan/games, mengingatkan kepada orang tua untuk sering mengajarkan anak membaca dirumah sesibuk apapun mereka, dan melatih siswa dengan rutin setiap hari. Sehingga dapat meminimalisir hambatan/faktor yang dihadapi dalam membaca permulaan siswa kelas II. Berdasarkan hasil observasi, strategi yang digunakan guru tersebut dapat dikatakan mampu mengatasi hambatan dalam belajar membaca permulaan siswa, dari hasil menggunakan games dapat meningkatkan minat dari dalam diri siswa untuk bisa dan belajar membaca, walaupun dengan akhir dari games ini siswa hanya ingin mendapatkan hadiah, namun cara ini mampu membuat siswa untuk belajar membaca dengan semangat tanpa tekanan yang membuat siswa bosan.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti menganalisis bahwa faktor-faktor penghambat membaca permulaan meliputi faktor intelektual, faktor lingkungan dan faktor psikologis serta alternative solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 32 Cakranegara sebagai berikut:

Faktor penyebab dari membaca permulaan siswa ada 2 : 1) Faktor internal (intelektual, minat dan fisiologis) yang mana faktor ini adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yaitu fisiologis/jasmaniah dan psikologis siswa sebagaimana dari hasil wawancara guru, orang tua dan siswa serta observasi siswa maka dapat diketahui minat atau keinginan siswa dalam membaca sangat kurang. Walaupun telah mendapat motivasi dari orang tua dan guru tapi masih tetap kurang sehingga dari psikologis mereka tidak ada dorongan untuk membaca. 2) Faktor eksternal yang mana faktor eksternal disini berasal dari Lingkungan keluarga dan sekolah. Faktor lingkungan keluarga juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi membaca permulaan siswa, mencakup dari latar belakang dan pengalaman siswa kurangnya motivasi, dukungan dan perhatian orang tua menyebabkan tingkat keberhasilan anak dalam membaca sulit tercapai. Kurangnya motivasi dan tidak adanya metode pengajaran yang menarik dari guru juga merupakan faktor penghambat dalam membaca permulaan siswa selain itu kurangnya sarana prasarana sekolah untuk

menunjang pembelajarannya juga menjadi faktor yang menghambat membaca permulaan siswa di kelas II sdn 32 cakranegara.

Alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dalam membaca permulaan di sekolah dasar adalah : 1) membagi siswa/memfokuskan mengajar siswa yang belum bisa membaca, 2) menyediakan buku khusus membaca permulaan, 3) melakukan permainan/games, 4) mengingatkan kepada orang tua untuk sering mengajarkan anak membaca dirumah sesibuk apapun mereka, 5) dan melatih siswa dengan rutin setiap hari. Sehingga dapat meminimalisir hambatan/faktor yang dihadapi dalam membaca permulaan siswa kelas II.

Saran

Saran yang diberikan peneliti merupakan saran yang berkaitan dengan perbaikan dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas rendah dalam keterampilan membaca. Bagi peneliti hasil dari penelitian ini mudah-mudahan dapat mendorong semangat penulis untuk terus berkarya, serta dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berfikir kritis guna melatih kemampuan dan menganalisis masalah-masalah pendidikan dan sebagai acuan bagi penulis untuk nantinya sebelum terjun dan mengajar di dunia pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk dikembangkan dan dilanjutkan oleh peneliti lain dengan bahasan yang lebih dalam dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Akhadia, S dkk. (1994). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Haryanti, Dwi E.(2010). *Meningkatkan keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas I SD Negeri 02 Mojowetan, Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora, Tahun 2009/2010*. Skripsi
- Lestari, Novita Dian Dwi, Muslimin Ibrahim, Siti Maghfirotn Amin, and Suharmono Kasiyun. (2021). "Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (4), p. 2611-2616.
- Mulyati, Y., & Cahyani, I. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Pramesti, F. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 283-289.
- Pratiwi, Inne Marthynne., & Vina Anggia Nastitie Ariawan. (2017). " Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas I Sekolah Dasar" *Jurnal Pendidikan Dasar*. 26 (1). Hlm. 69-76.
- Putra, Ida Bagus Made Eka Yoni Adnyana. (2017). "Penerapan Media Gambar dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan". *Journal of Education Action Research*. 1 (2) p.133 .
- Rafika, N., & Lestari, K. M. & S. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, p. 301–306.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 397-410.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung : Angkasa.
- Taufina & Faisal. (2016). *Mozaik Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Apresiasi Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bandung: Angkasa.
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10-16.